

**ANALISIS KETERKAITAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI  
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA KELAS XII SMA NEGERI 1 LAMONGAN**

Natasya Indah Kusumawati<sup>1</sup>, Abd. Ghofur<sup>2</sup>, Kuswanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan

<sup>2,3</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan

Email : [natasyaayu22@gmail.com](mailto:natasyaayu22@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the fact that applying entrepreneurial spirit among high school students is still challenging, as they may not be mentally prepared for the entrepreneurial world. Developing this spirit requires high interest, fostered by entrepreneurial knowledge and self-efficacy. Students' strong interest in entrepreneurship encourages bravery, as they feel empowered to become successful entrepreneurs. This study aims to analyze the relationship between entrepreneurial knowledge and self-efficacy on the entrepreneurial interest of students at SMA Negeri 1 Lamongan. Using a quantitative descriptive approach with questionnaires, the study involved 78 students from grades XII 11 and XII 12. Data collection methods included observation, tests, and documentation. T-test results partially indicate that entrepreneurial knowledge has no significant effect on entrepreneurial interest, while self-efficacy has a positive and significant effect. F-test results simultaneously show that both entrepreneurial knowledge and self-efficacy significantly influence entrepreneurial interest among class XII students at SMA Negeri 1 Lamongan.*

**Keywords :** *Entrepreneurial Knowledge, Self-Efficacy, Entrepreneurial Interest*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan jiwa wirausaha bagi siswa SMA yang masih dirasa sulit, karena pendidikan yang mereka tempuh kadang secara mental belum siap untuk masuk ke dunia wirausaha. Dalam mengembangkan jiwa wirausaha ini diperlukan minat yang tinggi melalui pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri yang dimiliki siswa. Minat siswa dalam berwirausaha akan mendorong siswa untuk berani karena dengan minat ini siswa merasa mempunyai kekuatan dan kemampuan yang menghantarkannya menjadi wirausaha yang sukses. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini untuk menganalisis keterkaitan pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 1 Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII 11 dan XII 12 di SMA Negeri 1 Lamongan dengan jumlah 78 siswa. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan tidak ada pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 1 Lamongan. Sedangkan variabel efikasi diri terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha kelas XII SMA Negeri 1 Lamongan. Hasil uji F menunjukkan pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 1 Lamongan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Minat Berwirausaha.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap perkembangan seluruh aspek kehidupan. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka akan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara (Sa'adah dan Mahmud, 2019). Ditengah era globalisasi, persaingan mencari pekerjaan menjadi semakin kompetitif dan lapangan pekerjaan yang ditawarkan semakin terbatas sehingga menuntut sumber daya manusia yang ada untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam memaksimalkan skill yang dimiliki untuk memunculkan ide-ide dalam mengembangkan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain (Oei *et al.*, 2022).

Pada tahun 2025, maraknya keluhan terhadap efektivitas pelaksanaan job fair menjadi sorotan publik, setelah viralnya video di berbagai platform media sosial yang menampilkan dugaan bahwa banyak perusahaan hanya menjadikan kegiatan tersebut sebagai formalitas tanpa niat nyata merekrut tenaga kerja. Tingkat pengangguran yang tinggi di kalangan usia muda, khususnya pada rentang usia 20–24 tahun yang mencapai 44% dari total pengangguran, memperkuat kekhawatiran akan kualitas pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kondisi ini turut memengaruhi cara pandang generasi muda, termasuk siswa kelas XII, terhadap dunia kerja dan masa depan mereka. Ketidakpastian dalam memperoleh pekerjaan mendorong sebagian dari mereka untuk mulai mempertimbangkan wirausaha sebagai alternatif karier yang lebih menjanjikan dan mandiri. Dalam konteks ini, minat berwirausaha menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan, khususnya pada siswa yang berada di ambang kelulusan. Namun, minat tersebut tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dua faktor utama yang berperan dalam mendorong minat berwirausaha adalah pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri. Pengetahuan kewirausahaan memberikan pemahaman

tentang bagaimana memulai dan mengelola usaha, sedangkan efikasi diri mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menjalankan usaha tersebut.

Secara umum, minat terhadap wirausaha di Indonesia cukup tinggi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun (2024) menunjukkan bahwa sekitar 39% pengusaha di Indonesia merupakan lulusan SMA. Namun, meskipun minat tersebut ada, terdapat kesenjangan antara minat yang ada dengan kesiapan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses dalam berwirausaha. Terdapat kesenjangan yang signifikan antara kondisi ideal tersebut dengan kondisi aktual di SMA Negeri 1 Lamongan. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan, serta rendahnya tingkat efikasi diri siswa, menjadi faktor utama yang menghambat pengembangan minat berwirausaha. Gejala dari masalah ini bisa dilihat dari data nilai rata-rata STS (Sumatif Tengah Semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester) pada semester 1 mata pelajaran kewirausahaan tahun 2024 kurikulum merdeka dengan nilai 60 dari 473 siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Lamongan yang tergolong rendah atau dibawah nilai maksimum. Rendahnya nilai rata-rata siswa dan keterbatasan guru pengampu yang bukan berasal dari bidang kewirausahaan yang berarti rendahnya jumlah siswa yang memilih untuk berwirausaha setelah lulus, juga yang tidak sebanding dengan potensi dan minat yang sebenarnya dimiliki oleh siswa. Kurangnya inisiatif dan keberanian untuk memulai usaha juga menjadi indikator lain dari kurangnya kesiapan berwirausaha di kalangan siswa (Surismawaty *et al.*, 2024).

Di SMA, pemahaman tentang berwirausaha diberikan melalui topik berwirausaha dengan menempuh mata pelajaran kewirausahaan. Mengembangkan keahlian dan keterampilan untuk menghasilkan pekerjaan, yang artinya menyediakan lapangan kerja bagi pribadi dan juga masyarakat. Pelajaran yang diterima SMA tentang kewirausahaan akan mengembangkan pemahaman peserta didik untuk mengetahui

konsep dasar kewirausahaan, mampu mengidentifikasi kemampuan berwirausaha dalam menentukan kesempatan kerja dalam berbisnis di kehidupan nyata (Nabilah dan Yonisa, 2022).

Minat berwirausaha tentunya efikasi diri sangat diperlukan, efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki. Efikasi diri dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk minat berwirausaha. Juga sebagai wirausaha sangat penting untuk mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, karena seseorang yang ingin menjalankan usaha modal materi bukanlah bagian utama tetapi mengetahui kekuatan atau kemampuan diri sendirilah yang paling utama, tekun dengan usaha yang sedang dijalani dan mempunyai semangat tinggi untuk tetap membangun usaha yang diinginkan (Sindi dan Anasrulloh, 2023). Efikasi diri atau kepercayaan diri dalam diri siswa juga mempengaruhi kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasi resiko yang terjadi di masa yang akan datang.

Minat berwirausaha tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri. Pengetahuan kewirausahaan memberikan pemahaman tentang bagaimana memulai dan mengelola usaha, sementara efikasi diri mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menjalankan usaha. Kombinasi keduanya sangat penting; tanpa pengetahuan, siswa akan ragu melangkah, dan tanpa efikasi diri, mereka tidak percaya bahwa mereka mampu sukses. Loyalitas atau komitmen individu terhadap suatu tujuan atau organisasi sangat penting karena memiliki dampak signifikan pada keberhasilan dan stabilitas jangka panjang, mendorong motivasi dan produktivitas (Kuswanto, 2025). Dalam konteks ini, minat berwirausaha dapat dipandang sebagai bentuk loyalitas siswa terhadap potensi diri dan tujuan karir mereka.

Penelitian terdahulu oleh (Kurnia *et al.*, 2018) menunjukkan bahwa pengetahuan

kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Namun, penelitian oleh (Surismawaty *et al.*, 2024) menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, meskipun efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan. Adanya perbedaan temuan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami keterkaitan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks spesifik SMA Negeri 1 Lamongan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 1 Lamongan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi aktual dan menjadi dasar bagi pengembangan program pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif. Sehingga penulis membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1

Ha: Adanya pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 1 Lamongan

H0: Tidak adanya pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 1 Lamongan

Hipotesis 2

Ha: Adanya pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 1 Lamongan

H0: Tidak adanya pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 1 Lamongan

Hipotesis 3

Ha: Adanya keterkaitan pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 1 Lamongan

H0: Tidak adanya keterkaitan pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 1 Lamongan

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengetahuan Kewirausahaan**

Pencapaian tujuan pembelajaran kewirausahaan dapat diketahui dari teori Taksonomi Bloom. Teori ini mengarahkan pendidik untuk melakukan kategorisasi guna mengetahui sampai sejauh mana tujuan yang ditetapkan (*learning objective*) tercapai melalui evaluasi belajar dalam 3 aspek yaitu aspek pemahaman materi (aspek kognitif), aspek penghayatan (aspek afektif) terkait dengan sikap (*attitude*), dan aspek pengalaman (aspek psikomotor) terkait aspek pengoperasian dan keahlian (*skill*). Ketiga aspek dalam Taksonomi Bloom digunakan untuk mengevaluasi pencapaian pembelajaran kewirausahaan dan niat untuk berwirausaha siswa (Ruslaini *et al.*, 2022).

Aspek atau ranah pengetahuan yang harus dikuasai peserta didik terdiri atas enam tingkatan mencerminkan ranah berpikir dari Taksonomi Bloom aktivitas berpikir tersusun secara hirarkis, dan umumnya dikenal dengan istilah cognitive 1 (C1) sampai dengan kognitif 6 (C6). Susunan hirarkisnya, C1 untuk mengingat (*remembering*), C2 untuk memahami (*understanding*), C3 untuk menerapkan (*applying*), C4 untuk menganalisis (*analyzing*), C5 menilai (*evaluating*), dan C6 untuk mengkreasi (*creating*). Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki siswa kelas XII 11 dan XII 12 di SMA Negeri 1 Lamongan tergolong mencapai C6 yaitu mengkreasi atau mencipta dan membuat

Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan: Pelajaran yang diterima SMA tentang kewirausahaan akan mengembangkan pemahaman peserta didik untuk mengetahui konsep dasar kewirausahaan, mampu mengidentifikasi kemampuan berwirausaha dalam menentukan kesempatan kerja dalam berbisnis di kehidupan nyata. Dalam hal ini memberikan persiapan teori tentang berwirausaha dan praktik untuk memulai dan merencanakan usaha yang akan mereka lakukan di masyarakat (Nabilah dan Yonisa, 2022). Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari dan menciptakan serta menerapkan cara kerja

teknologi produk baru yang dilakukan dengan cara meningkatkan efisiensi demi memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Adha dan Permatasari, 2021). Hal ini sesuai dengan teori *Human Capital Theory* (Teori Modal Manusia) menyatakan bahwa investasi dalam pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan (modal manusia) akan meningkatkan produktivitas dan potensi penghasilan individu. Selain itu teori *Social Cognitive Theory* oleh Albert Bandura juga menekankan peran pembelajaran observasional, pengalaman langsung, dan faktor kognitif (pemikiran, keyakinan, ekspektasi) dalam membentuk perilaku. Pengetahuan ini meningkatkan *self-efficacy* (keyakinan akan kemampuan diri untuk berhasil) dalam konteks kewirausahaan.

Tujuan Pengetahuan Kewirausahaan: Pendidikan kewirausahaan bertujuan membentuk individu yang berkarakter wirausaha, mampu memahami peluang, dan menerapkan manajemen usaha sesuai nilai-nilai kewirausahaan (Adha dan Permatasari, 2021).

Macam Pengetahuan Kewirausahaan: Pembelajaran kewirausahaan meliputi teori (konsep dasar) dan praktik (implementasi teori melalui kegiatan seperti bazar) (Nabilah dan Yonisa, 2022).

Pola Pembelajaran Kewirausahaan: Pola pembelajaran mencakup pembukaan wawasan (ceramah, diskusi, studi banding), penanaman sikap (pembiasaan, pemberian batas waktu), pembekalan teknis (pembimbingan, praktik), dan pembekalan pengalaman awal (mendorong keberanian melangkah) (Veronica, 2021).

Bentuk Pengetahuan Wirausahawan: Pengetahuan yang harus dimiliki wirausahawan meliputi pengetahuan tentang usaha yang akan dirintis, lingkungan usaha, peran dan tanggung jawab, kepribadian dan tanggung jawab serta pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan (Hapuk *et al.*, 2020).

Indikator Pengetahuan Kewirausahaan: Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan dasar kewirausahaan, pengetahuan ide dan peluang usaha, serta

pengetahuan tentang aspek-aspek usaha (Nabilah dan Yonisa, 2022).

Jenis Modal Wirausaha dalam Pengetahuan Kewirausahaan: Modal wirausaha dapat berasal dari lingkungan keluarga, modal usaha, lingkungan teman sebaya, dan proses pembelajaran kewirausahaan (Adha dan Permatasari, 2021).

### **Efikasi Diri**

Pengertian Efikasi Diri: Faktor pengetahuan kewirausahaan yang diidentifikasi sebagai faktor eksternal, terdapat pula faktor internal yang diyakini berpengaruh terhadap minat wirausaha. Salah satu faktor internal yang dimaksud adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu dan meraih keberhasilan dalam berwirausaha. Efikasi diri yang tinggi mendorong individu untuk bekerja lebih keras dan berani mengambil keputusan. Efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk menentukan suatu tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Kewirausahaan tidak akan berhasil jika hanya teori saja melainkan diperlukan juga efikasi diri yang tinggi dari siswa untuk berani memulai suatu usaha (Almuna *et al.*, 2020).

Indikator Efikasi Diri: Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen (1991), indikator yang digunakan dalam penelitian ini pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi sosial, dan keadaan fisiologis dan emosional (Sa'adah dan Mahmud, 2019).

Sumber Pembentuk Efikasi Diri: Efikasi diri dibentuk melalui pengalaman sukses berulang, pembelajaran observasional, persuasi sosial, dan penilaian terhadap status psikologis (Kurnia *et al.*, 2018).

Pengukuran Efikasi Diri: Efikasi diri diukur berdasarkan tingkatan kesulitan tugas (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strength*), dan generalitas (*generality*) (Hapuk *et al.*, 2020).

Kombinasi Efikasi Diri: Efikasi diri

memiliki kombinasi pengalaman performansi, pengalaman vikarius, persuasi sosial, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasi (Amalia dan Murniawaty, 2020).

### **Minat Berwirausaha**

Pengertian Minat Berwirausaha: Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, dan kesediaan untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan tanpa takut terhadap risiko. Minat ini tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai faktor-faktor yang memengaruhi (Oei *et al.*, 2022). Minat wirausaha adalah kemampuan untuk mendorong diri sendiri dan berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta pemecahan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya (Jailani *et al.*, 2019). Minat yang tinggi ini sejalan dengan konsep loyalitas, di mana anggota yang loyal cenderung lebih termotivasi dan berkomitmen untuk bekerja dengan baik, yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi (Kuswanto, 2025).

Tujuan Berwirausaha: Tujuan berwirausaha meliputi peningkatan jumlah wirausaha, peningkatan kesejahteraan masyarakat, penumbuhan kesadaran kewirausahaan, penyebaran budaya kewirausahaan, dan pengembangan inovasi (Veronica, 2021).

Indikator Minat Berwirausaha: Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak ketergantungan kepada orang lain, membantu lingkungan sosial, perasaan senang menjadi wirausaha, harapan pendapatan yang tinggi, dukungan dari lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan yang diterima (Oei *et al.*, 2022).

Ciri-ciri Berwirausaha: Wirausahawan yang handal memiliki keyakinan terhadap produk, mengenal produk, komunikatif, ramah, santun, jujur, berani, dan mampu menciptakan transaksi.

Faktor Jiwa Kewirausahaan: Pembentukan



*differensial* (5 poin: Sangat Kuat - Sangat Lemah) berdasarkan indikator: tidak ketergantungan kepada orang lain, membantu lingkungan sosial, perasaan senang menjadi wirausaha, harapan pendapatan yang tinggi, dukungan dari lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan yang diterima.

Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner, observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data: Lembar kuesioner respon siswa digunakan untuk memperoleh informasi secara tertulis mengenai keterkaitan pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII. Lembar kuesioner menggunakan desain skala *Semantic Differensial* terdiri dari 5 skala dan 7 skala. Jika maksimal jawaban pada setiap item pertanyaan mendekati kutub kanan maka jawaban memiliki respon positif, namun jika jawaban mendekati kutub kiri maka respon jawaban negatif (Veronica et al., 2022). Adapun Tes minat berwirausaha ini berupa soal materi mata pelajaran kewirausahaan kelas XII dalam bentuk *one group pre-test post-test design* bertujuan untuk memberikan tes awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*post-test*).

Uji Validitas: Suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur. Secara khusus, validitas penelitian kuantitatif berakar pada pandangan empirisme yang menekankan pada bukti, objektivitas, kebenaran, deduksi, nalar, fakta dan data numerik Alat pengukuran yang umum dipakai ialah kuesioner (Budiastuti dan Agustinus, 2018). Pengujian uji validitas ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) Version 25. Langkah selanjutnya adalah mengukur  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dengan tingkat kepercayaan 0,05 dengan  $dk=n-2$  ( $dk=40-3=37$ ). Jika  $r$  hitung  $> r$  tabel maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika  $r$  hitung  $< r$  tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Ariyanti, 2018).

Uji Reliabilitas: Mengacu pada konsistensi hasil score pada item-item yang terdapat pada kuesioner sehingga uji reliabilitas sesungguhnya

menguji ketepatan skala-skala pengukuran instrumen penelitian. Dengan demikian tujuan utama uji reliabilitas instrumen penelitian ialah untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan peneliti kuantitatif (Budiastuti dan Agustinus, 2018). Tes konsistensi internal yang paling tepat dipakai ialah *Alpha's Cronbach* atau disebut juga dengan *alpha coefficient*.

Analisis Deskriptif: Digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data secara statistik (nilai rata-rata, median, standar deviasi, dll.) menggunakan SPSS 25 (Razali et al., 2023).

Uji Regresi Linier Berganda: Digunakan ketika jumlah variabel independen lebih dari satu (Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri) maupun dependen (Minat Berwirausaha). Tujuan digunakannya regresi linier berganda adalah untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus matematis dari regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ .  $Y$  = Minat Berwirausaha,  $\alpha$  = konstanta,  $\beta_1$  = Koefisien variabel  $X_1$ ,  $X_1$  = Variabel pengetahuan kewirausahaan,  $\beta_2$  = Koefisien Variabel  $X_2$ ,  $X_2$  = Variabel efikasi diri,  $e$  = Error term (Nainggolan dan Harny, 2020).

Uji Normalitas: Sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji konormalan distribusinya. Dasar keputusan dari uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Cara melakukan uji normalitas adalah menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov* dengan asumsi nilai *Asymp Sig (2-tailed)*  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan data yang diuji berdistribusi normal (Ariyanti, 2018).

Uji  $t$  (Parsial): Menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen (Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri) yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Minat Berwirausaha) secara parsial. Kriteria pengujian yang dipakai uji  $t$  adalah: Apabila  $t$  hitung  $\geq t$  tabel Sig, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Apabila thitung < ttabel Sig, maka H0 diterima dan H1 ditolak (Ariyanti, 2018).

Uji F (Simultan): Menguji kebenaran antara variabel-variabel independen (Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri) terhadap variabel dependen (Minat Berwirausaha). Analisis uji F ini dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Jika Fhitung < Ftabel atau nilai signifikansi F > 0,05 maka H0 di terima dan H1 di tolak. Jika Fhitung > Ftabel atau nilai signifikansi F < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima (Veronica *et al.*, 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum SMA Negeri 1 Lamongan

SMA Negeri 1 Lamongan berlokasi di Jl. Veteran No.41, Kelurahan Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Didirikan pada tahun 1980, sekolah ini memiliki luas lahan 15510 M<sup>2</sup> dan luas bangunan 3317 M<sup>2</sup>. Visi sekolah adalah "Kompetitif Global, Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ serta Peduli pada Lingkungan". Sekolah ini memiliki berbagai sarana dan prasarana yang memadai, termasuk 36 ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya. Terdapat juga beragam kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga, keagamaan, kesenian, keilmuan, baris-berbaris, dan medis.

### Hasil Penelitian

**Karakteristik Responden:** pengisian kueseioner sebagian besar adalah Perempuan 52 orang atau 67% dan sisanya adalah responden Laki-Laki sebanyak 26 orang atau 33% dari jumlah responden yang ada.

Tabel 1. Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Prosentase%
Laki-Laki	26	33%
Perempuan	52	67%
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

### Uji Validitas

**Uji Validitas:** suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat pengukuran

yang umum dipakai ialah kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan intrumen yang berupa angket (kuesioner) kepada 78 orang responden sampel penelitian untuk mencoba dan memberikan penilaian dari skala 1 sampai 5. Jumlah item butir pernyataan pada angket (kuisisioner) secara keseluruhan berjumlah 30 butir item pernyataan, yang terdiri dari 10 butir variabel pengetahuan kewirausahaan (X1), 10 butir efikasi diri (X2) dan 10 butir variabel minat berwirausaha (Y). Dengan jumlah responden (N) sebanyak 78 orang, pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) sebesar N-2 maka didapatkan hasil 76, sehingga diperoleh nilai tabel sebesar 0,227.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R <sub>Hitung</sub>	Sig
<b>Pengetahuan Kewirausahaan (X1)</b>	X1.1	0,634	0,000
	X1.2	0,696	0,000
	X1.3	0,663	0,000
	X1.4	0,702	0,000
	X1.5	0,657	0,000
	X1.6	0,631	0,000
	X1.7	0,723	0,000
	X1.8	0,408	0,000
	X1.9	0,702	0,000
	X1.10	0,696	0,000
<b>Efikasi Diri (X2)</b>	X2.1	0,720	0,000
	X2.2	0,832	0,000
	X2.3	0,788	0,000
	X2.4	0,715	0,000
	X2.5	0,742	0,000
	X2.6	0,832	0,000
	X2.7	0,727	0,000
	X2.8	0,623	0,000
	X2.9	0,576	0,000
	X2.10	0,742	0,000
<b>Minat Berwirausaha (Y)</b>	Y1	0,746	0,000
	Y2	0,842	0,000
	Y3	0,846	0,000
	Y4	0,719	0,000
	Y5	0,738	0,000
	Y6	0,710	0,000
	Y7	0,691	0,000
	Y8	0,842	0,000
	Y9	0,654	0,000
	Y10	0,846	0,000

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai rhitung yang lebih besar daripada rtabel sebesar 0,227, dengan taraf signifikasi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dalam indikator Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2), dan Minat Berwirausaha (Y) memiliki hubungan yang signifikan dengan total skor indikatornya masing-masing. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini, karena telah memenuhi kriteria dalam pengujian validitas.

### Uji Reliabilitas

**Uji Reliabilitas:** dapat didefinisikan sebagai konsistensi dari sebuah metode dan hasil penelitian. Tes konsistensi internal yang paling tepat dipakai ialah *Alpha's Cronbach* atau disebut juga dengan *alpha coefi cient* menggunakan bantuan program Microsoft Excel dan SPSS Version 25.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Alpha
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0,846	0,60
Efikasi Diri (X2)	0,898	0,60
Minat Berwirausaha (Y)	0,918	0,60

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 3 memiliki data yang reliabel, karena hal ini dapat dilihat dari nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60. Hal ini membuktikan bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan.

### Analisis Deskriptif

Variabel tentang Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2), dan Minat Berwirausaha (Y) diukur dengan angket dari 10 butir pernyataan dengan skala *semantic diferensial* yang mana alternatif jawaban terdiri dari sangat kuat, kuat, netral, lemah dan sangat lemah. Dimana 5 skor merupakan skor tertinggi dan skor 1 merupakan skor terendah. Berdasarkan data yang diperoleh dengan bantuan Spss for Windows Versi 25, menggunakan statistik deskriptif.

Tabel 4. Analisis Deskriptif

		Statistics		
		TOTAL_X1	TOTAL_X2	TOTAL_Y
N	Valid	78	78	78
	Missing	0	0	0
Mean		41.04	41.42	41.56
Median		41.00	42.00	42.00
Std. Deviation		5.521	6.297	6.496
Variance		30.479	39.650	42.197
Range		27	26	26
Minimum		23	24	24
Maximum		50	50	50

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4 variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) skor maksimum 50, minimum 23, mean 41.04, median 41.00, standar deviasi 5.521. Efikasi Diri (X2) Skor maksimum 50, minimum 24, mean 41.42, median 42.00, standar deviasi 6.297. Minat Berwirausaha (Y) skor maksimum 50, minimum 24, mean 41.56, median 42.00, standar deviasi 6.496.

Tabel 5. Tanggapan Responden

Pengetahuan Kewirausahaan (X1)			
Indikator	Pernyataan	Mean Item	Mean Indikator
Indikator 1	Pernyataan 1	4,17	4,12
	Pernyataan 2	4,12	
	Pernyataan 3	4,09	
Indikator 2	Pernyataan 4	4,23	4,15
	Pernyataan 5	4,03	
	Pernyataan 6	4,13	
	Pernyataan 7	4,21	
Indikator 3	Pernyataan 8	3,73	4
	Pernyataan 9	4,23	
	Pernyataan 10	4,12	
Efikasi Diri (X2)			
Indikator 1	Pernyataan 11	3,74	3,96
	Pernyataan 12	3,87	
	Pernyataan 13	4,26	
Indikator 2	Pernyataan 14	4,33	4,33
	Pernyataan 15	4,33	
Indikator 3	Pernyataan 16	3,87	4,17
	Pernyataan 17	4,32	
	Pernyataan 18	4,31	

Indikator 4	Pernyataan 19	4,05	4,19
	Pernyataan 20	4,33	

**Minat Berwirausaha (Y)**

Indikator 1	Pernyataan 21	3,74	3,81
	Pernyataan 22	3,87	
Indikator 2	Pernyataan 23	4,26	4,26
Indikator 3	Pernyataan 24	4,32	4,29
	Pernyataan 25	4,27	
Indikator 4	Pernyataan 26	4,33	4,33
	Pernyataan 27	4,33	
Indikator 5	Pernyataan 28	3,87	4,09
	Pernyataan 29	4,31	
Indikator 6	Pernyataan 30	4,26	4,26

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 5 variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) rata-rata tanggapan responden tertinggi (4.23) pada pernyataan "Saya tidak tahu bagaimana cara mencari ide usaha yang potensial" dan "Saya paham bahwa sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sangat mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan usaha".

Efikasi Diri (X2) rata-rata tanggapan responden tertinggi (4.33) pada pernyataan "Pengalaman orang lain yang berhasil mengatasi tantangan menginspirasi saya untuk mencoba hal-hal baru," "Saya merasa bahwa pengalaman orang lain yang mengatasi kegagalan tidak memberikan saya keyakinan bisa bangkit dari kegagalan," dan "Saya tidak percaya bahwa saya mampu mengatur emosi saya dengan baik saat menghadapi situasi yang menantang atau sulit".

Minat Berwirausaha (Y) rata-rata tanggapan responden tertinggi (4.33) pada pernyataan "Saya merasa bahwa dengan memiliki usaha sendiri, saya dapat mengatur sendiri pendapatan saya dan berpotensi untuk mendapatkan lebih banyak uang," dan "Saya merasa bahwa menjadi seorang wirausahawan tidak memberi peluang lebih besar untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dalam jangka panjang."

**Hasil Tes (Pre-Test dan Post-Test):**

Nilai rata-rata *pre-test* adalah 80 dan *post-test* adalah 90, menunjukkan peningkatan minat berwirausaha setelah

diberikan tugas praktik kewirausahaan pengolahan bahan pangan fungsional.

**Uji Prasyarat Analisis Data**

**Uji Normalitas:** Dasar keputusan dari uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas

Model	Kolomogorov -Smirnov Z	Kriteri a	Ket.
Unstandardize d Residual	,200	> 0,05	Normal

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 6 uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 (> 0.05), sehingga data berdistribusi normal.

**Uji Regresi Linier Berganda:**

Rumus matematis dari regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$ . Y = Minat Berwirausaha,  $\alpha$  = konstanta,  $\beta_1$  = Koefisien variabel X1, X1 = Variabel pengetahuan kewirausahaan,  $\beta_2$  = Koefisien Variabel X2, X2 = Variabel efikasi diri, dan Y= Variabel minat berwirausaha.

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Ket
	B	Sig	
1 (Constant)	6,246	0,018	Berpengaruh Signifikan
Pengetahuan Kewirausahaan	-0,098	0,040	
Efikasi Diri	0,950	0,000	

a. Dependent Variabel : Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 7 Persamaan regresi adalah  $Y = 6.246 + (-0.098)X_1 + 0.950X_2$ . Koefisien X1 = -0,098 berpengaruh signifikan (negatif) menunjukkan pengetahuan kewirausahaan akan menurunkan minat berwirausaha, dengan asumsi X2 tetap. Koefisien negatif ini tidak sesuai dengan teori indikator yang diambil sebelumnya (yang biasanya positif),

jadi perlu ditinjau ulang secara empiris dan kontekstual bisa jadi disebabkan oleh persepsi siswa atau faktor lain. Koefisien  $X_2 = 0,950$  berpengaruh signifikan (positif) menunjukkan bahwa efikasi diri akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,950 satuan, dengan asumsi  $X_1$  tetap. Ini selaras dengan teori, bahwa kepercayaan diri yang tinggi meningkatkan minat untuk berwirausaha.

### Uji Hipotesis

#### Uji T (Parsial):

Tabel 8 Uji T

Model	Variabel	Coefficients <sup>a</sup>	
		T	Sig.
	(Constant)	2,412	0,018
	Pengetahuan	-2,092	0,040
	Kewirausahaan		
	Efikasi Diri	23,039	0,000

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 8 diperoleh derajat bebas ( $df$ ) =  $N - 2 = 78 - 2 = 76$ , maka ditemukan  $t$  tabel sebesar 1,992. Sehingga dapat diketahui hasil hipotesis uji-t parsial uji antara Pengetahuan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha, menunjukkan  $t$  hitung = -2,092. Sedangkan  $t$  tabel ditemukan sebesar 1,992, karena  $t$  hitung >  $t$  tabel yaitu -2,092 > 1,992 atau  $\text{sig.}t(0,04) < \alpha = 0,05$  maka tidak ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Artinya, meskipun nilainya signifikan secara statistik, arah pengaruhnya menurun, bukan meningkat. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan, justru minat berwirausaha cenderung menurun, yang bisa dikaji lebih dalam secara kualitatif atau teoritis. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha dapat dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan kewirausahaan.

Hasil uji antara Efikasi Diri dengan Minat Berwirausaha, menunjukkan  $t$  hitung = 23,039. Sedangkan  $t$  tabel ditemukan sebesar 1,992, karena  $t$  hitung >  $t$  tabel yaitu 23,039 > 1,992 atau  $\text{sig.}t(0,000) < \alpha = 0,05$  maka pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha adalah signifikan secara positif. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha dapat dipengaruhi secara

signifikan oleh efikasi diri atau dengan meningkatkan efikasi diri maka minat berwirausaha akan mengalami peningkatan secara signifikan.

#### Uji F (Simultan):

Model	Sum of Squares	Df	F	Sig.
1 Regression	2850,047	2	267,773	0,000
Residual	399,132	75		
Total	3249,179	77		

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 9 nilai  $F$  hitung sebesar 267,773. Sedangkan  $F$  tabel ( $\alpha = 0,05$ ;  $df_1 = 2$ ;  $df_2 = 75$ ) adalah sebesar 3,12. Karena  $F$  hitung >  $F$  tabel yaitu 267,773 > 3,12 atau nilai  $\text{Sig.} F(0,000) < \alpha = 0,05$  maka model analisis regresi adalah signifikan. Kriteria dalam melakukan uji  $F$  simultan ini adalah sebagai berikut: Jika  $F$  hitung <  $F$  tabel atau  $\text{sig.}f > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika  $F$  hitung >  $F$  tabel, atau  $\text{sig.}f < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan kriteria diatas maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Minat Berwirausaha) dapat dipengaruhi secara simultan atau bersama yang signifikan dalam dua variabel bebas Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Efikasi Diri ( $X_2$ ).

### PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha secara parsial. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran siswa terhadap kompleksitas dan risiko dunia usaha yang tidak diimbangi dengan kesiapan mental, keberanian, serta pengalaman praktik langsung. Pengetahuan teoritis saja belum cukup menumbuhkan minat berwirausaha tanpa adanya dukungan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat) dan pendekatan pembelajaran yang aplikatif. Faktor psikologis seperti takut gagal dan lingkungan yang kurang mendukung juga menghambat minat siswa,

meskipun mereka telah mendapatkan materi kewirausahaan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih berbasis pengalaman seperti simulasi bisnis, magang, dan mentoring oleh pengusaha sangat diperlukan agar siswa dapat menginternalisasi pengetahuan dan meningkatkan rasa percaya diri dalam berwirausaha.

Temuan ini tidak sejalan dengan *Human Capital Theory*, yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan seharusnya meningkatkan produktivitas dan minat berwirausaha. Selain itu, hasil penelitian ini juga bertentangan dengan temuan penelitian oleh (Nabilah dan Yonisa, 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa melalui pembelajaran teori dan praktik yang terintegrasi.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha: Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin besar minat dan kemampuannya dalam menghadapi tantangan kewirausahaan. Efikasi diri tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga berfungsi sebagai motivasi dan daya tahan mental, terutama dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian dunia usaha. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih proaktif, berani mengambil keputusan, serta mampu mengelola sumber daya dan memanfaatkan peluang. Oleh karena itu, penguatan efikasi diri penting dalam pendidikan kewirausahaan, melalui pengalaman langsung, umpan balik positif, dan penanaman mindset berkembang. Teknologi dan media sosial juga berperan dalam meningkatkan efikasi diri, dengan menyediakan inspirasi, jejaring, dan pembelajaran dari wirausaha lain. Penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa efikasi diri adalah bagian dari kontrol perilaku persepsian yang memengaruhi minat. Secara keseluruhan, penguatan efikasi diri harus menjadi fokus utama dalam program kewirausahaan sekolah untuk mendorong

lahirnya wirausaha muda yang tangguh dan inovatif.

Pengaruh Keterkaitan Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha: Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa dipengaruhi secara signifikan oleh kombinasi pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri. Pengetahuan kewirausahaan saja tidak cukup; perlu didukung oleh efikasi diri agar siswa benar-benar terdorong untuk berwirausaha. Kurangnya kepercayaan diri menjadi hambatan, meskipun siswa memiliki pengetahuan.

Selama ini, pembelajaran kewirausahaan masih bersifat teoritis dan belum cukup memberikan pengalaman nyata, yang menyebabkan siswa kurang siap menghadapi tantangan dunia usaha. Oleh karena itu, pembelajaran harus diarahkan ke praktik langsung, mentoring, dan dukungan sosial guna memperkuat efikasi diri.

Efikasi diri yang tinggi mendorong siswa untuk berani mengambil risiko dan bertahan menghadapi tantangan. Ini membentuk karakter wirausahawan yang adaptif dan tangguh, penting dalam era ekonomi yang dinamis. Sekolah dan pemangku kepentingan disarankan mengembangkan kurikulum yang menanamkan keberanian, inisiatif, dan ketekunan melalui kegiatan praktik.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri saling menguatkan. Individu yang percaya diri cenderung memperdalam pengetahuan, dan sebaliknya. Hubungan sinergis ini berkontribusi besar dalam meningkatkan minat berwirausaha secara signifikan.

## **KESIMPULAN**

Pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 1 Lamongan. Meski memahami teori, siswa kurang termotivasi karena faktor seperti ketidaksiapan mental, minimnya pengalaman praktik, dan kurangnya dukungan lingkungan. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk mendorong minat berwirausaha.

Dibutuhkan keberanian, efikasi diri, dan pengalaman nyata. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan sebaiknya dikembangkan secara aplikatif melalui praktik langsung seperti simulasi bisnis, proyek, dan mentoring.

Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 1 Lamongan. Semakin tinggi efikasi diri, semakin besar minat berwirausaha karena efikasi diri meningkatkan motivasi, ketahanan mental, dan keberanian mengambil inisiatif. Oleh karena itu, penguatan efikasi diri melalui metode pembelajaran interaktif, pengalaman langsung, dan pemanfaatan teknologi penting untuk dikembangkan dalam program kewirausahaan di sekolah. Temuan ini mendukung teori *planned behavior* Ajzen yang menyatakan efikasi diri sebagai faktor utama dalam membentuk minat berwirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 1 Lamongan. Pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri secara bersama-sama memengaruhi minat berwirausaha siswa. Pengetahuan memberikan dasar konsep, namun tanpa efikasi diri yang kuat, minat berwirausaha sulit terbentuk. Efikasi diri lebih dominan karena meningkatkan keberanian dan ketahanan siswa menghadapi risiko. Oleh karena itu, pembelajaran kewirausahaan harus menggabungkan pengetahuan dengan pengalaman praktik nyata untuk meningkatkan kepercayaan diri. Sinergi antara pengetahuan dan efikasi diri membentuk dasar kuat minat dan kesiapan siswa dalam berwirausaha. Kurikulum kewirausahaan idealnya seimbang antara aspek kognitif dan psikologis, dengan penekanan pada praktik dan mentoring guna menghasilkan wirausahawan muda yang inovatif dan adaptif. Kedua faktor ini saling memperkuat pengetahuan memberikan landasan, sementara efikasi diri memberikan dorongan dan kepercayaan diri untuk bertindak.

Saran Peneliti berikutnya, yaitu: (1) Pengetahuan kewirausahaan yang bersifat teoritis perlu didukung dengan pembelajaran aplikatif

seperti simulasi bisnis, bazar, proyek wirausaha, magang, dan kolaborasi dengan pelaku usaha lokal agar siswa bisa menghubungkan teori dengan praktik serta siap menghadapi risiko usaha. Selain itu, penting membangun ekosistem kewirausahaan yang mendukung lewat fasilitas seperti ruang usaha mini, akses modal, pelatihan, dan kerja sama dengan alumni, orang tua, UMKM, dan institusi sebagai mentor. (2) Perlu mendorong kegiatan yang meningkatkan kepercayaan diri siswa, seperti pelatihan *soft skills*, *coaching* motivasi, dan tantangan yang memacu keberanian. Orang tua juga harus aktif mendukung minat kewirausahaan anak dengan memberikan apresiasi, kesempatan mencoba, dan dorongan moral untuk memperkuat keyakinan siswa. (3) Kurikulum kewirausahaan sebaiknya menggabungkan aspek kognitif dengan pembentukan karakter, pengembangan efikasi diri, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan dunia usaha. Pendekatan ini membantu siswa memperoleh pengetahuan sekaligus mengubah sikap dan pola pikir positif terhadap kewirausahaan. Teknologi juga bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan minat dan kemampuan wirausaha siswa melalui pembuatan konten digital, pengelolaan toko online, dan partisipasi dalam komunitas kewirausahaan digital, sehingga siswa dapat langsung merasakan tantangan berwirausaha di era digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adha, E., & Permatasari, C. L. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa. *Journal of Economic Education*, 15, 60–71.  
<https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.21158>
- Almuna, M., Thaief, I., Said, M. I., Dinar, M., & Hasan, M. (2020). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri 4 Enrekang. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(2), 79–86.
- Amalia, P. I., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis*

- Journal*, 3(3), 907–922.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42415>
- Arifin, Z., A., C. H. S., & Arini, R. E. (2023). Peran Teknologi dan Inovasi dalam Kesuksesan Bisnis Wirausaha Muda. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(04), 301–311.  
<https://doi.org/10.58812/jekws.v1i04.711>
- Ariyanti, A. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wirawasta*, 20(2), 95.  
<https://doi.org/10.33370/jpw.v20i2.199>
- Azhary, A., Sumarni, W., Rusilowati, A., & Wirausaha, M. (n.d.). Instrumen Minat Wirausaha Siswa Smp. 57–63.
- Budiastuti, D. D., & Agustinus Bandur, P. . (2018). Validitas Dan Reliabilitas Penelitian.
- Jailani, M., Putra, C. A., & Supriyadi, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya Melalui Minat Berwirausaha Sebagai Mediator. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 71–77.  
<https://doi.org/10.33084/pedagogik.v14i2.1043>
- Karen Hapuk, M. S., Suwatno, S., & Machmud, A. (2020). Efikasi Diri dan Motivasi: Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 59–69.  
<https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4577>
- Kurnia, D., Kusnendi, K., & Furqon, C. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Wirausaha. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 6(2), 48–56.  
<https://doi.org/10.24127/pro.v6i2.1690>
- Kuswanto. (2025). Peran *Servant Leadership*, Kepercayaan Dan Budaya Organisasi Dalam Mempengaruhi Loyalitas Anggota. *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*, 6(1), 124–135.
- Nabilah, A., & Yonisa Kurniawan, R. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi terhadap Minat Berwirausaha sebagai Mediasi pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Driyorejo. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(3), 491–502.  
<https://doi.org/10.22437/jpe.v17i3.17577>
- Nadia Putri, I., & Canda Sakti, N. (2023). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Pemanfaatan Media sosial terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 162–179.  
<https://doi.org/10.21067/jrpe.v8i2.8799>
- Nainggolan, R., & Harny, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Di Universitas Ciputra). *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 183.  
<https://doi.org/10.26740/jepk.v8n2.p183-198>
- Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji Prasyarat Analisis. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(6), 786–799.
- Oei, A., Sendow, G. M., & Lumntow, R. Y. (2022). Pengaruh motivasi dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi & bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1007–1017.
- Purwanza, S. W., Aditya, W., Ainul, M., Yuniarti, R. R., Adrianus, K. H., Jan, S., Darwin, Atik, B., Siskha, P. S., Maya, F., Rambu, L. K. R. N., Amruddin, Gazi, S., Tati, H., Sentalia, B. T., Rento, D. P., & Rasinus. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia (Issue March)*.
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., & Darwin. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia (Issue March)*.
- Razali, G., Syamil, A., Hurit, R. U., Asman, A., Lestariningsih, Radjawane, L. E., Bagenda, C., Falasifah, N., Tingga, A. P. O. A. C. P., Saloom, G., S, S., Gultom, N. B., Fadhilatunisa, D., Fakhri, M. M., & Rosidah. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In S. Bahri (Ed.), *Media Sains Indonesia (Issue November)*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.  
<https://www.researchgate.net/publication/3768>

- 32305\_Metodologi\_Penelitian\_Kuantitatif\_Kualitatif\_dan\_Kombinasi?enrichId=rgreq-56f148808619311fed932fa934c3c253-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzM3NjgzMjMwNTtB UzoXMTQzMtI4MTIxNDU1NTM0MkAx NzAzNjM5NTE2ODE1&el=1\_x\_
- Ruslaini, R., Chaidir, M., & Permana, N. (2022). Implementasi Taksonomi Bloom Pada Mata Kuliah Kewirausahaan, Kompetensi Dosen Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 207–214. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6819>
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian Metode Kuantitatif. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 5(6), 1–10.
- Sa'adah, L., & Mahmud, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Instagram Dan Efikasi Diri Melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 18–32.
- Sindi Rodatul Uma dan Muhammad Anasrulloh. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economina*, 2, 2346–2360.
- Surismawaty, M., Gunawan, H., & Toyib, M. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMA N 18 Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 8(1), 103–112. <https://doi.org/10.31851/neraca.v8i1.16380>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Syamil, G. R. | A., Asman, R. U. H. A., Radjawane, L. L. E., Falasifah, C. B. | N., Tingga, A. P. O. A. C. P., Gultom, G. S. S. N. B., & Rosidah, D.F.M. M. F.R. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi.
- Tangkeallo, D. I., & Tangdialla, R. (2021). Analisis Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UKI Toraja. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 74. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.15964>
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohad, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Veronica, M. (2021). Penyuluhan Pentingnya Minat Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Sma Negeri 4 Prabumulih. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(1), 44–50. <https://doi.org/10.36982/jam.v5i1.1508>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*. 3(2), 96–102.